

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yaitu Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi Gedung Grand Admiral Ballroom Semarang. Bahan yang diamati untuk memperoleh data memerlukan informasi melalui pengamatan dan pencatatan adalah kegiatan/aktivitas yang terjadi dalam ruang atau gedung Grand Admiral Ballroom Semarang.

Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini bersifat empiri logic serta empiri etik, maka digunakan pendekatan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif.

3.1.1. Pengertian Metode Deskriptif Kuantitatif

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan situasi atau keadaan yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.

Ciri-ciri dari metode deskriptif menurut margareta 2013 dalam Nasution 2003, yaitu :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang atau masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kondisi yang berkaitan dengan sistem pencahayaan buatan di ruang pertemuan Grand Admiral Semarang sebagaimana adanya dalam kaitannya dalam kenyamanan visual seobyektif mungkin.

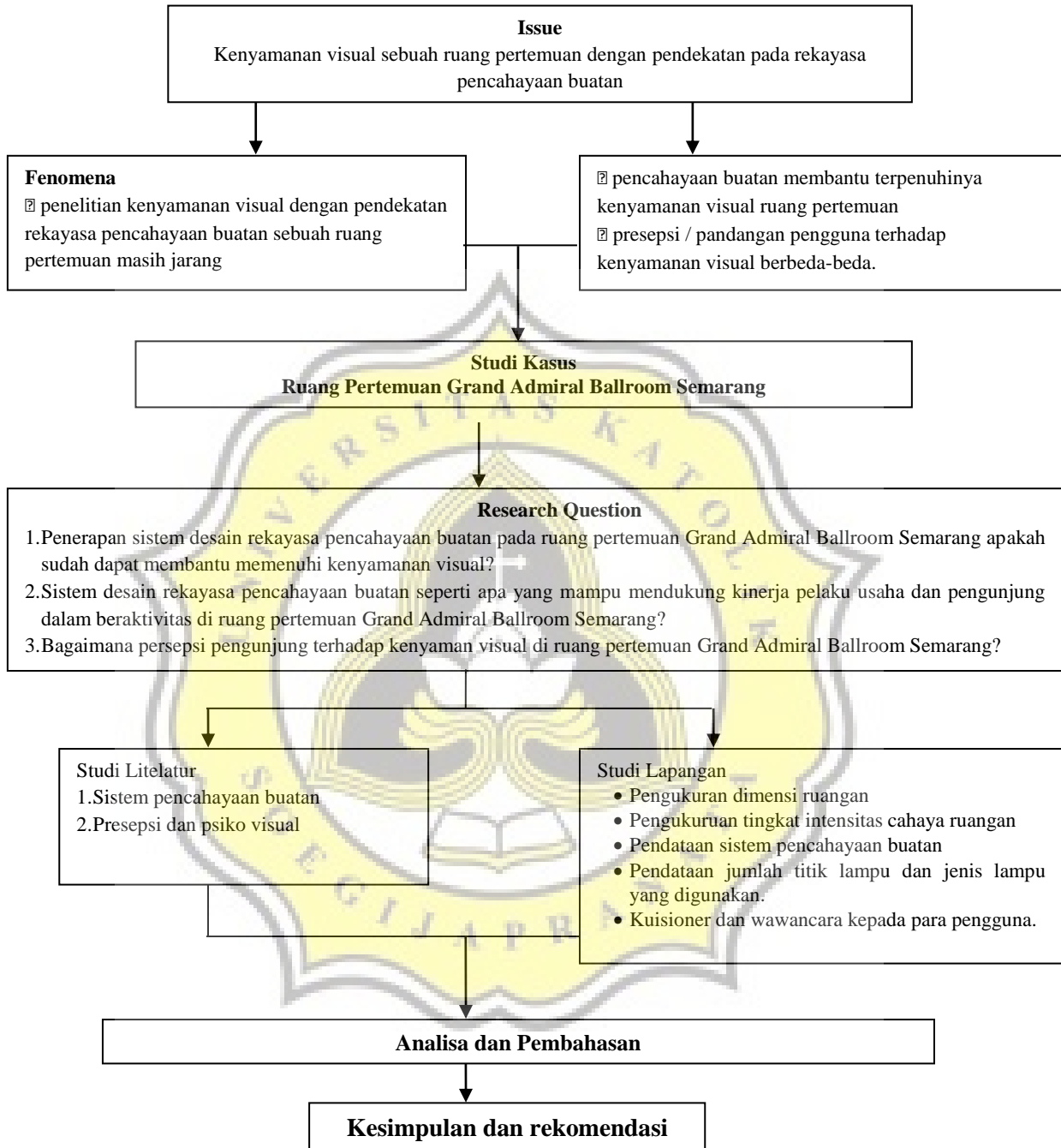
2. Pendekatan kuantitatif

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif ditunjukkan dengan tabel-tabel pengukuran tingkat iluminasi, jumlah dan pemilihan armature lampu, tabel prosentase kuisisioner serta grafik prosentase kuisisioner.

Pendekatan kuantitatif merupakan upaya mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (variabel X dan variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antara kedua variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional variabel masing-masing. Realibilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas penelitian.

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendiskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Dalam penerapannya dalam penelitian, penelitian dilakukan dengan kondisi pencahayaan buatan yang terpasang secara permanent dalam objek penelitian, tanpa adanya pencahayaan buatan tambahan.

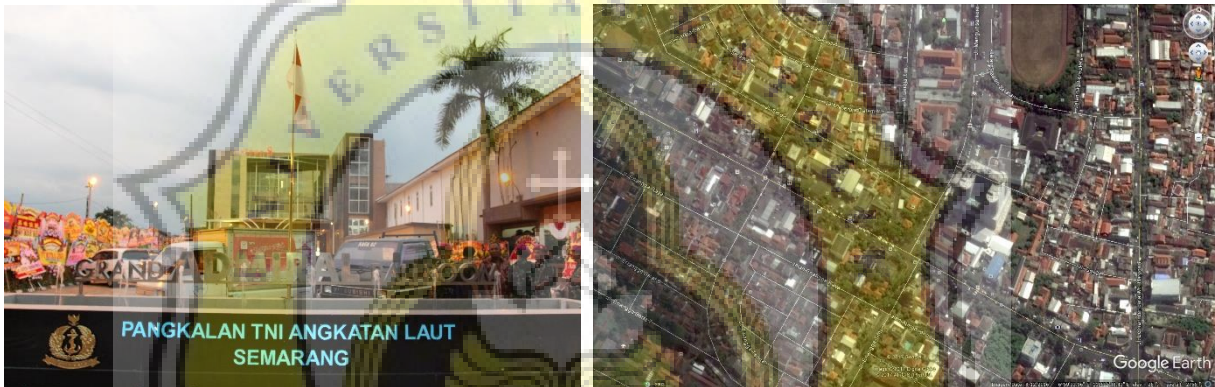
3.2 Kerangka Pembahasan



3.3 Objek Penelitian

Tempat penelitian dilakukan pada Gedung Grand Admiral Ballroom Semarang, dengan objek penelitian pencahayaan lampu serta tingkat kenyamanan visual. Batasan penelitian dikhususkan pada area ruang pertemuan di Grand Admiral Ballroom Semarang.

Objek penelitian berada di jalan Ki Mangunsarkoro 38, Semarang. Waktu operasional Grand Admiral Semarang yaitu pada hari Senin-Minggu pada pukul 10.00 s/d 14.30, dilanjutkan pada pukul 17.00 s/d 21.30



Gambar 3.1 Tampak depan Grand Admiral. **Gambar 3.2** Lokasi Grand Admiral, Semarang

Sumber : dok.pribadi, Mei2017

Sumber : <http://maps.google.co.id>

3.4 Waktu Penelitian

Sebelum dilakukan observasi menyeluruh pada lokasi yang dijadikan studi kasus, hari observasi dalam satu minggu dibedakan menjadi weekdays (hari Senin- Jumat) dan weekend (hari Sabtu dan Minggu), sedangkan waktu pengamatan dibedakan menjadi pagi, siang, sore, dan malam hari. Dasar asumsi kategorisasi hari dan waktu pengamatan yaitu:

1. Untuk hari biasa pengamatan dilakukan di hari Senin sampai dengan hari Jumat dijadikan dalam satu kategori, yakni weekdays (hari kerja), dengan asumsi pengamatan pada saat gedung berada dalam kondisi normal dengan tingkat aktivitas rendah.

2. Sedangkan untuk hari sabtu dan minggu dikatagorikan sebagai weekends (akhir pekan), dengan asumsi pengamatan pada saat gedung dipergunakan untuk acara-acara tertentu dengan tingkat aktivitas tinggi.

Pada saat observasi dipilih hari dan waktu terjadinya perilaku normal atau alamiah seperti cuaca cerah dan tidak ada event-event khusus yang dapat mempengaruhi pola perilaku pengunjung, sehingga diharapkan didapatkan data yang menunjukkan hal yang sebenarnya.

3.5 Peralatan / Instrument Penelitian

Peralatan yang digunakan untuk pengumpulan data dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kamera digital
2. Lux meter
3. *Note book* dan alat tulis
4. *Software* AutoCAD2013

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Dalam kajian ini metode observasi lapangan pada kasus studi dilakukan untuk mengumpulkan data awal. Analisa terhadap hasil dan kompilasi data dikaitkan dengan teori yang ada, khususnya berdasarkan observasi lapangan digunakan untuk merumuskan permasalahan yang ada. Selanjutnya studi literatur yang digabungkan bersama dengan hasil observasi lapangan, dilakukan sebagai dasar dalam menyelesaikan permasalahan. Akhirnya akan diperoleh kesimpulan menjadi landasan dalam menentukan suatu konsep.

Berdasarkan kajian teori, ditemukan variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 variabel dan jenis variabel

No	Variabel	Jenis variabel
1	Pola perilaku konsumen	Antara
2	Tata letak lampu dan armatur	Pengaruh
3	Pencahayaan ruangan	pengaruh

Sumber : Hasil Interpretasi Peneliti, 2017

1. Pola perilaku konsumen

adalah variabel untuk mengukur pengaruh pola perilaku konsumen terhadap pencahayaan suatu gedung pertemuan.

2. Tata letak lampu dan armatur

adalah variabel untuk mengukur standart sistem pencahayaan sebuah gedung pertemuan terhadap desain interior maupun desain ceiling.

3. Pencahayaan ruangan

adalah variael untuk mengukur tingkat kenyamanan pengunjung atau konsumen dari warna yang dihasilkan lampu.

3.7 Metode Penggalian Data dan Informasi

Penerapan metodologi kualitatif rasionalistik pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan eksplorasi teori-teori para pakar mengenai teori melalui studi observasi dan eksplorasi litelatur serta penjelajahan internet (surfing/searching) sebagai data sekunder.
2. Mencari data primer dengan studi kasus dengan cara kuisisioner, pengukuran, pengamatan/ observasi, dokumentasi untuk mendapatkan kajian data verbal dan data visual dengan pertimbangan proposisi teori dasar.

3. Kontek terfokus pada teori pencahayaan buatan dan kenyamanan visual gedung pertemuan.

Pertimbangan pepaduan dari berbagai macam bidang ilmu pengetahuan yaitu kekurangan dari suatu teori dapat didukung oleh teori lainnya sehingga didapat suatu landasan teori yang bermakna dan lebih kompak dalam focus penelitian.

Menurut Haryadi B. Setyawan (1985), terdapat dua cara untuk melakukan pemetaan perilaku dalam penelitian ini, yaitu:

a. Place center mapping

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok orang memanfaatkan, menggunakan atau mengakomodasi perilakunya dalam situasi waktu dan tempat tertentu. Dengan kata lain perhatian teknik ini adalah satu tempat yang spesifik baik tempat itu kecil maupun besar. Dalam teknik ini langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Membuat sketsa lokasi atau setting, meliputi seluruh unsure fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang tersebut. Peneliti dapat menggunakan peta dasar yang telah dibuat sebelumnya, dengan catatan peneliti harus akrab dengan situasi lokasi atau area yang diamati.
2. Kemudian dalam satu kurun waktu tertentu peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi dalam tempat tersebut dengan menggambarkan simbol-simbol pada peta dasar yang telah disiapkan.

b. Person center mapping

Berbeda dengan teknik *place center mapping*, teknik ini menekankan pada pergerakan manusia pada waktu periode tertentu. Dengan demikian teknik ini akan berkaitan dengan

tidak hanya satu tempat atau lokasi akan tetapi dengan beberapa tempat atau lokasi dengan terfokus pada sampel person yang dipilih untuk diamati. Pengamatan ini dilakukan dengan membuat sketsa-sketsa dan catatan-catatan pada suatu peta dasar yang sudah disiapkan. Pengamatan dapat dilakukan secara berkelanjutan atau hanya pada periode-periode tertentu saja.

Tabel 3.2 variabel, tolak ukur dan metoda pengambilan data

Variable	Tolak ukur	Metoda pengambilan data
Bangunan	Pencahayaan Penataan armatur lampu Silau dan warna lampu	Observasi
Pengunjung	Non fisik <i>Emotional respon</i> <i>Social gravitation, crowding, privacy</i> Budaya <i>konsumerime</i> <i>Life style</i> Kelompok umur Kelas sosial Motif dan pertimbangan kebutuhan	Wawancara Observasi

Sumber : Hasil Interpretasi Peneliti, 2017

3.7.1. Studi Lapangan

Pengukuran yang dilakukan adalah pengukuran dimensi ruangan pertemuan, titik dan jenis lampu, dan pengukuran intensitas cahaya/ iluminasi pada beberapa titik objek penelitian sebagai sample. Pengukuran dimensi ruangan dengan menggunakan meteran tembak, *infra-red*. Ukuran tersebut akan digunakan dalam simulasi software.

Selanjutnya pengukuran iluminasi dengan menggunakan lux-meter untuk mendapatkan intensitas cahaya di setiap titik pengujian.

Pengukuran dilakukan pada saat siang hari jam 12.30 – 14.00, sore hingga malam hari jam 17.30-19.00. Pembagian waktu ini dilakukan untuk mempermudah pembahasan pada kondisi cuaca yang berbeda. Pada setiap titik dilakukan dua kali pengukuran, yaitu saat tidak menggunakan lampu dan pada saat lampu dinyalakan.

Pengukuran dilakukan dengan cara mengukur intensitas cahaya pada beberapa titik dalam ruang yang diteliti. Gedung Grand Admiral Semarang biasa dipergunakan untuk mengelat acara pesta pernikahan, ulang tahun, gathering, serta konser. Adapun kegiatan yang dominan dilakukan di Grand Admiral Semarang adalah pesta pernikahan dengan aktivitas duduk untuk santapan makan dan memandang ke arah panggung acara. Dengan pertimbangan tersebut, alat ukur diletakkan secara horizontal sesuai dengan ketinggian standar mata manusia pada saat duduk (± 110 cm). Pengukuran inilah yang akan dijadikan acuan dalam analisa penelitian.

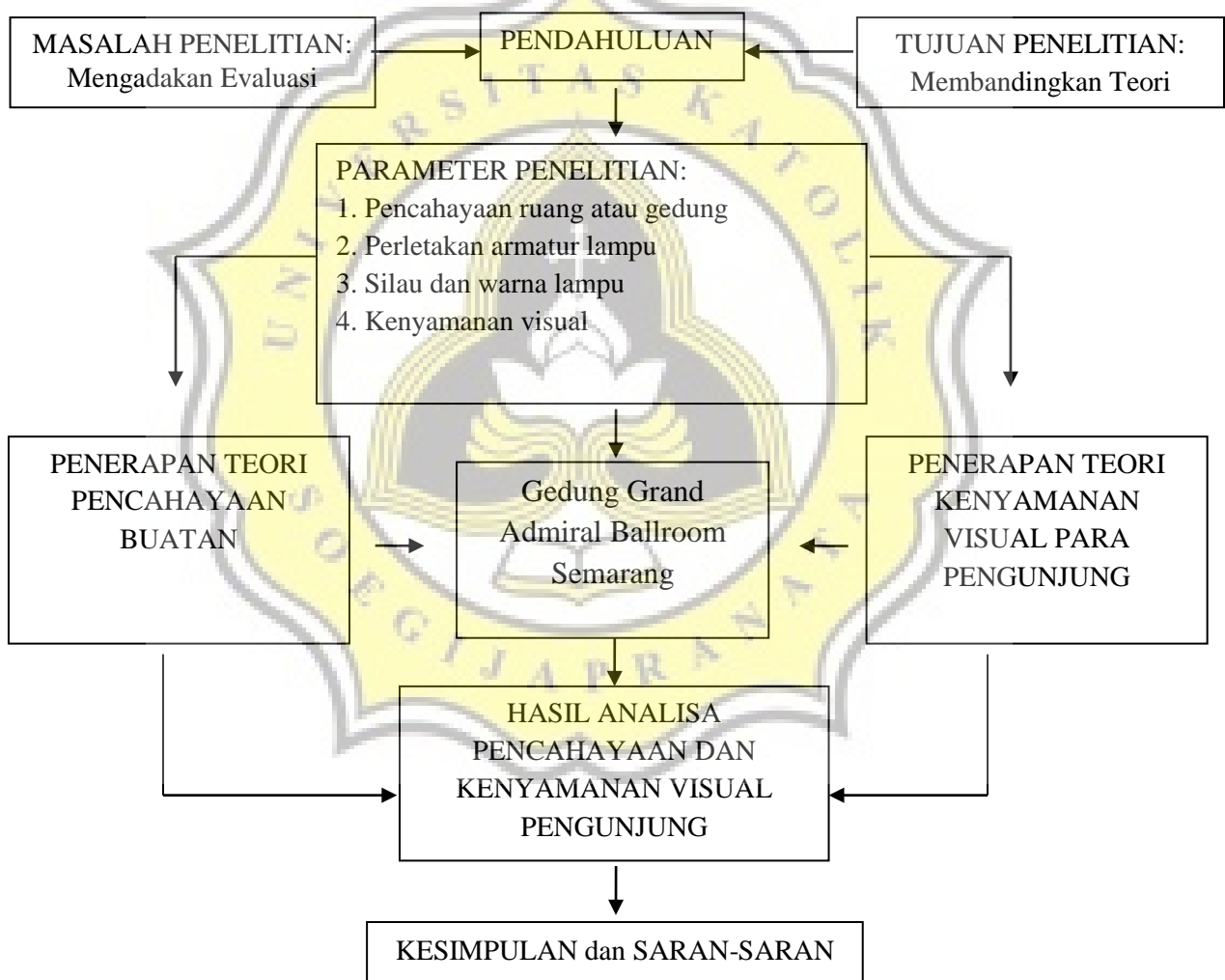
3.7.2. Kuisisioner

Kuisisioner dibagikan kepada 50 responden. Responden yang akan dibagikan adalah kalangan mahasiswa, staff kontraktor dan konsultan arsitektur, staff dari Grand Admiral sendiri dan pengunjung lainnya. Sehingga pengisi kuisisioner adalah orang-orang yang sudah paham akan pencahayaan buatan. Kuisisioner dibagikan kepada pria dan wanita dengan rentang umur 19-45 tahun.

Responden mengambil waktu 10 menit untuk menyelesaikan setiap kuisisioner. Data diperoleh dengan cara memberikan berkas kuisisioner dan tatap muka dalam jangka waktu kira-kira 1 minggu, dari tanggal 10-16 Juli 2017. Pertanyaan kuisisioner

difokuskan pada kenyamanan visual dan persepsi yang timbul akibat pencahayaan buatan yang ada. Oleh karena itu pada saat pengisian kuisioner, sumber cahaya buatan dinyalakan. Para responden akan diminta penilaian/tanggapan tentang apa yang dirasakan dalam suatu area yang telah dikelompokkan. Pembagian area berdasarkan lokasi, fungsi dan sistem pencahayaan yang digunakan.

3.8 Alur Pikir Penelitian



3.9 Analisa Data dan penyusunan laporan

Analisa data yang digunakan adalah menggunakan analisa deskriptif (pembahasan). Analisa data dilakukan setelah data-data primer dan sekunder diperoleh sesuai parameter yang telah ditentukan.

Secara sistematis, langkah-langkah pembahasan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan tentang studi pustaka Arsitektur secara umum dan khusus. Secara umum berisi tentang teori tersebut, dan secara khusus telah dirumuskan berdasarkan parameter penelitian yang akan digunakan.
2. Mencari data-data berdasarkan parameter penelitian yang telah ditentukan, untuk dibahas berdasarkan studi pustaka yang telah dibuat, dalam hal ini ada studi kasus yang diperoleh langsung dari lapangan yakni pada bangunan Gedung Grand Admiral Ballroom Semarang.
3. Menganalisa kasus-kasus tersebut dengan studi pustaka dari aspek arsitektur dan lingkungan, kemudian antara teori dan temuan dibandingkan apakah sudah sesuai atau belum.
4. Menarik kesimpulan berupa temuan-temuan, baik segi positif maupun negatif.